

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengelolaan keuangan suatu usaha. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya diterapkan pada perusahaan besar, tetapi juga mulai menjadi kebutuhan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan aplikasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) yang mampu membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih cepat, akurat, sistematis, dan efisien. Dengan adanya sistem pembukuan yang terkomputerisasi, informasi keuangan dapat disajikan secara lebih baik sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan bisnis.

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, sektor UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam proses pembukuan. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual menggunakan buku tulis atau bahkan hanya mengandalkan ingatan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap, kurang akurat, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pembukuan keuangan merupakan proses pencatatan secara sistematis terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha. Pembukuan memiliki fungsi yang sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan, pengeluaran, laba, arus kas, aset, serta kewajiban perusahaan. Melalui pembukuan yang baik, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata sehingga mampu melakukan evaluasi, menyusun perencanaan usaha, mengendalikan biaya operasional, serta menentukan strategi pengembangan usaha pada masa yang akan datang.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem pembukuan manual mulai beralih menuju sistem pembukuan berbasis komputer. Salah satu alternatif yang banyak digunakan adalah aplikasi pembukuan berbasis Web SIAPIK. Sistem berbasis Web (SIAPIK) memiliki berbagai keunggulan, seperti mampu menyimpan data dalam jumlah besar, mengurangi kesalahan pencatatan (human error), mempercepat proses pengolahan transaksi, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta meningkatkan keamanan data.

Implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pencatatan transaksi, tetapi juga membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan tepat waktu. Laporan keuangan yang baik sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja usaha, pengajuan kredit kepada lembaga keuangan, maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap perkembangan usaha. Oleh karena itu, penggunaan sistem pembukuan berbasis desktop menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM.

Atha Petshop Pasir Pengaraian merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan berbagai kebutuhan hewan peliharaan seperti makanan hewan, vitamin, obat-obatan, aksesoris, kandang, pasir kucing, serta perlengkapan lainnya. Aktivitas operasional Atha Petshop menghasilkan transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, pengelolaan persediaan, serta berbagai transaksi keuangan lainnya yang terus berlangsung setiap hari. Banyaknya transaksi tersebut menuntut adanya sistem pembukuan yang mampu mengelola data keuangan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembukuan keuangan pada Atha Petshop masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi secara lengkap dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Oleh karena itu, penerapan sistem pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan data keuangan pada Atha Petshop.

Implementasi pembukuan berbasis Web (SIAPIK) diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga memudahkan pemilik usaha dalam melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan, mengetahui laba atau rugi usaha, mengontrol arus kas, serta menyusun perencanaan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, sistem pembukuan yang terkomputerisasi juga dapat meningkatkan efisiensi kerja karena proses pencatatan, penyimpanan, hingga

penyusunan laporan keuangan dilakukan secara otomatis oleh sistem.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM, termasuk Atha Petshop Pasir Pengaraian, merupakan hal yang sangat penting namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembukuan Keuangan Berbasis Web (SIAPIK) pada Laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembukuan keuangan berbasis web (siapik) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur dalam bidang akuntansi, khususnya terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Atha Petshop, sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.
2. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pemahaman mengenai penerapan SAK secara langsung di lapangan.

1.5. Batasan dan Originalitas

1.5.1. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat dipahami secara proporsional.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek penelitian yaitu Atha Petshop Pasir Pengaraian, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM.
2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui analisis data atau dokumen laporan keuangan, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan data keuangan yang digunakan sebagai sumber utama.

3. Penelitian ini belum membahas secara mendalam mengenai sistem informasi akuntansi karena fokus penelitian masih terbatas pada sistem pencatatan manual yang saat ini diterapkan oleh Atha Petshop Pasir Pengaraian.

1.5.2. Originalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki unsur originalitas yang terletak pada objek, lokasi, dan pendekatan analisisnya. Penelitian ini memiliki keaslian dibandingkan penelitian terdahulu karena berfokus pada implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian yang bergerak di bidang perdagangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan serta originalitas penelitian, dan sistematis penulisan skripsi. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai alasan dilakukan penelitian serta arah dan fokus yang ingin dicapai.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dan penelitian terdahulu

yang mendukung pembahasan. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Di dalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah yang dilakukan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil dari laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dirangkum suatu kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran-saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, serta menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Proses akuntansi mencakup serangkaian kegiatan yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu entitas secara menyeluruh (Sugiantoro, 2014).

Menurut Mulyani (2021), akuntansi tidak hanya sekadar proses pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal. Informasi tersebut digunakan oleh manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan usaha, serta oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah dalam menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas.

Secara umum, akuntansi memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai alat pencatatan (recording), penggolongan (classifying), peringkasan (summarizing), dan pelaporan (reporting) transaksi keuangan. Melalui fungsi-fungsi tersebut, akuntansi mampu menghasilkan laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pengguna dalam memahami kondisi keuangan suatu usaha. Selain itu, akuntansi juga berfungsi sebagai alat pengendalian (control) yang membantu manajemen dalam mengawasi penggunaan sumber daya secara efisien

dan efektif.

Dalam perkembangannya, akuntansi juga memiliki peran penting sebagai alat pertanggung jawaban (accountability). Setiap entitas usaha wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya kepada pihakpihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan (Halim, 2014).

Selain itu, akuntansi juga memiliki karakteristik sebagai suatu sistem informasi yang harus memenuhi kualitas tertentu, seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Informasi yang relevan adalah informasi yang mampu mempengaruhi keputusan pengguna, sedangkan informasi yang andal adalah informasi yang bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya.

Karakteristik lainnya seperti dapat dibandingkan dan dapat dipahami juga sangat penting agar laporan keuangan dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pihak.

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas, seperti jumlah pendapatan, biaya, laba, serta aset dan kewajiban yang dimiliki. Informasi tersebut sangat berguna dalam pengambilan keputusan, seperti perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha (Manehat & Sanda, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan

pengetahuan, kurangnya keterampilan dalam bidang akuntansi, serta anggapan bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang rumit dan sulit diterapkan. Padahal, dengan penerapan akuntansi yang sederhana sekalipun, pelaku usaha sudah dapat memperoleh informasi keuangan yang bermanfaat bagi perkembangan usahanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem yang sangat penting dalam suatu entitas usaha karena berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi yang baik dan sesuai standar akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan dari pihakpihak yang berkepentingan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun secara sistematis berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu entitas kepada para pengguna laporan keuangan (Halim, 2014).

Menurut Hutaeruk (2017), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut mencakup data mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang terjadi selama periode tertentu.

Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat komunikasi utama antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia usaha, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak internal seperti manajemen, laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, merencanakan kegiatan operasional, serta mengendalikan penggunaan sumber daya. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan investasi, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Mulyani, 2021).

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang diperoleh. Laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan keluar selama periode tertentu, sedangkan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai informasi yang disajikan dalam laporan utama.

Dalam konteks UMKM, laporan keuangan umumnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi umum. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih baik serta meningkatkan kredibilitas usaha (Manehat & Sanda, 2022).

Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif tertentu, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna, sedangkan informasi yang andal adalah informasi yang bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya. Karakteristik dapat dibandingkan memungkinkan pengguna untuk membandingkan laporan keuangan antar periode atau antar entitas, sedangkan dapat dipahami berarti informasi disajikan secara jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna.

Penyusunan laporan keuangan juga harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, seperti prinsip akrual, prinsip konsistensi, prinsip kehati-hatian, dan prinsip kelangsungan usaha (going concern). Prinsip akrual menyatakan bahwa transaksi dicatat pada saat terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan.

Prinsip konsistensi mengharuskan penggunaan metode akuntansi yang sama dari periode ke periode, sedangkan prinsip kehati-hatian mengharuskan perusahaan untuk tidak melebih-lebihkan pendapatan atau aset. Prinsip kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa yang akan datang.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak usaha kecil yang belum menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai standar. Banyak pelaku usaha yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa melakukan

penggolongan yang jelas sesuai prinsip akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang informatif dan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini juga dapat menghambat perkembangan usaha, terutama dalam hal evaluasi kinerja dan akses terhadap sumber pendanaan (Suwondo, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu entitas usaha karena berfungsi sebagai sumber informasi utama mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi akan menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman atau prinsip yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dapat dibandingkan, serta dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. SAK disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga yang berwenang dalam menetapkan standar akuntansi di Indonesia. Standar ini mengatur berbagai aspek penting dalam akuntansi, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan transaksi keuangan dalam laporan keuangan (Ubaidillah & Prasetyo, 2024) .

Tujuan utama dari penerapan SAK adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif bagi entitas dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Dengan adanya standar yang baku,

laporan keuangan yang dihasilkan oleh berbagai entitas dapat memiliki keseragaman sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan analisis dan perbandingan antar perusahaan maupun antar periode. Selain itu, penerapan SAK juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan suatu entitas.

Dalam praktiknya, SAK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK akan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya manipulasi atau penyajian informasi yang menyesatkan. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Di Indonesia, SAK terdiri dari beberapa jenis yang disesuaikan dengan karakteristik entitas, yaitu:

1. SAK berbasis IFRS (International Financial Reporting Standards), yang digunakan oleh entitas dengan akuntabilitas publik seperti perusahaan terbuka.
2. SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), yang digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
3. SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), yang dirancang khusus untuk UMKM dengan penyajian yang lebih sederhana.
4. SAK Syariah, yang digunakan oleh entitas yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Keberagaman jenis SAK ini menunjukkan bahwa standar akuntansi di Indonesia telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing entitas, sehingga dapat diterapkan secara lebih efektif dan efisien.

Penerapan SAK memberikan berbagai manfaat bagi entitas, antara lain meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah proses audit, serta meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK juga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh akses pendanaan, karena lembaga keuangan cenderung lebih percaya terhadap laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar yang berlaku. Dengan demikian, penerapan SAK dapat memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan usaha (Sardjan, 2023).

Namun demikian, penerapan SAK tidak selalu berjalan dengan mudah, terutama bagi entitas kecil seperti UMKM. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi, kurangnya pelatihan dan edukasi mengenai standar akuntansi, serta minimnya penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan. Selain itu, perubahan standar yang mengikuti perkembangan global juga menjadi tantangan tersendiri bagi entitas dalam menyesuaikan sistem akuntansi yang dimiliki (Ubaidillah & Prasetyo, 2024)

Dalam konteks UMKM, penerapan SAK sering kali masih belum optimal karena dianggap rumit dan membutuhkan biaya tambahan. Padahal, dengan adanya SAK EMKM, pelaku usaha kecil sebenarnya telah diberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan upaya

untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam mendukung perkembangan usaha.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang besar dalam mendukung penerapan SAK. Saat ini telah tersedia berbagai aplikasi dan software akuntansi yang dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis sesuai dengan standar yang berlaku. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan sumber daya manusia serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan karena dapat meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas informasi keuangan.

Penerapan SAK yang baik akan memberikan manfaat yang besar bagi entitas, baik dalam hal pengambilan keputusan, peningkatan kepercayaan pihak eksternal, maupun keberlanjutan usaha di masa depan.

2.1.4 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. SAK EMKM disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bentuk penyederhanaan dari Standar Akuntansi Keuangan umum, sehingga lebih

mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan akuntansi dan sumber daya manusia (Manehat & Sanda, 2022).

SAK EMKM hadir sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Sebelum adanya SAK EMKM, banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan SAK umum yang dianggap terlalu kompleks dan sulit dipahami. Oleh karena itu, SAK EMKM dirancang dengan pendekatan yang lebih sederhana tanpa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga tetap mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Tujuan utama dari penerapan SAK EMKM adalah untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis, relevan, dan andal. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas, seperti posisi aset, kewajiban, modal, serta tingkat keuntungan yang diperoleh. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha.

Karakteristik utama dari SAK EMKM adalah kesederhanaan dalam penerapannya. SAK EMKM menggunakan dasar akrual dalam pencatatan transaksi, namun dengan pengukuran yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum. Selain itu, standar ini tidak mengharuskan penggunaan metode yang kompleks, seperti pengukuran nilai wajar (fair value) yang sering digunakan dalam

SAK berbasis IFRS. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat dengan mudah memahami dan menerapkan standar tersebut dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM umumnya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menyajikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menggambarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh entitas.

Tabel 2. 1
Contoh Format Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	Jumlah (Rp)	
ASSET	20x8	20x7
Kas	XXX	XXX
Giro	XXX	XXX
Deposito	XXX	XXX
Jumlah Kas dan Setara	XXX	XXX
Kas	XXX	XXX
Piutang Usaha	XXX	XXX
Persediaan	XXX	XXX
Beban dibayar dimuka	XXX	XXX
Aset Tetap	(XXX)	(XXX)
Akumulasi Penyusutan		
Jumlah Asset	XXX	XXX
LIABILITAS		
Utang Usaha	XXX	XXX
Utang Bank	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
EKUITAS		
Modal	XXX	XXX
Saldo Laba	XXX	XXX
Jumlah Ekuitas	XXX	XXX

Sumber : SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi

Menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menunjukkan kinerja keuangan entitas. Laporan ini membantu dalam menilai kemampuan entitas menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Tabel 2. 2
Contoh Format Laporan Laba Rugi

Keterangan	Jumlah (Rp)	
PENDAPATAN	20x8	20x7
Pendapatan Usaha	XXX	XXX
Pendapatan Lain-lain	XXX	XXX
Jumlah Pendapatan	XXX	XXX
BEBAN		
Beban Usaha	XXX	XXX
Beban Lain-lain	XXX	XXX
Jumlah Beban	XXX	XXX
Laba (Rugi) sebelum pajak	XXX	XXX
Beban Pajak Penghasilan	(XXX)	(XXX)
Laba (Rugi) setelah pajak	XXX	XXX

Sumber : SAK EMKM

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Berisi penjelasan tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset tetap, utang, dan modal pemilik.

Tabel 2. 3
Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31

Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a) Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b) Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c) Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d) Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e) Perlengkapan

Perlengkapan merupakan perlengkapan usaha yang digunakan dalam mendukung kegiatan produksi dan operasional seperti plastik untuk kemasan

f) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

3. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

4. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

Sumber : SAK EMKM

Meskipun sederhana, laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM tetap harus memenuhi karakteristik kualitatif, seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tetap memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

Penerapan SAK EMKM memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, mempermudah dalam

melakukan evaluasi kinerja usaha, serta meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti bank dan investor. Laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat menjadi salah satu syarat dalam memperoleh akses pembiayaan, karena lembaga keuangan cenderung lebih percaya terhadap usaha yang memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur (Suwondo, 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya penerapan SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penerapan standar tersebut. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang masih menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang rumit dan tidak terlalu penting, sehingga belum menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha (Suwondo, 2020).

Selain faktor internal, kendala dalam penerapan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kurangnya sosialisasi dari pihak terkait serta minimnya akses terhadap teknologi akuntansi. Padahal, dengan adanya perkembangan teknologi informasi, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai aplikasi akuntansi yang dapat membantu dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih mudah dan efisien.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan SAK EMKM pada Atha Petshop Pasir Pengaraian menjadi hal yang penting untuk dikaji, mengingat usaha tersebut termasuk dalam kategori UMKM. Dengan menerapkan SAK EMKM, diharapkan Atha Petshop dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai

standar, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang sangat penting bagi UMKM karena memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan. Penerapan SAK EMKM yang optimal akan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan usaha, baik dalam hal pengelolaan keuangan, peningkatan kepercayaan pihak eksternal, maupun keberlanjutan usaha di masa depan.

2.1.5 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan proses implementasi prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penerapan ini mencakup seluruh tahapan dalam siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, penggolongan, pengukuran, hingga penyajian dan pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari penerapan SAK adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh para pengguna (Ubaidillah & Prasetyo, 2024) .

Dalam praktiknya, penerapan SAK melibatkan beberapa aspek penting, yaitu pengakuan (recognition), pengukuran (measurement), penyajian (presentation), dan pengungkapan (disclosure). Pengakuan berkaitan dengan penentuan kapan suatu transaksi dicatat dalam laporan keuangan, sedangkan pengukuran berkaitan dengan penentuan nilai dari transaksi tersebut. Penyajian berkaitan dengan bagaimana

informasi keuangan disusun dalam laporan keuangan, sedangkan pengungkapan berkaitan dengan penyampaian informasi tambahan yang diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap kepada pengguna laporan keuangan.

Penerapan SAK yang baik akan memberikan berbagai manfaat bagi entitas, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, penerapan SAK dapat membantu manajemen dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien, karena informasi yang dihasilkan lebih akurat dan sistematis. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja serta perencanaan kegiatan usaha di masa yang akan datang. Dari sisi eksternal, penerapan SAK dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, karena laporan keuangan yang disajikan dianggap lebih transparan dan dapat dipercaya (Sardjan, 2023).

Selain itu, penerapan SAK juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Di Indonesia, perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Dengan menerapkan SAK, entitas dapat menghindari risiko sanksi atau penalti akibat ketidaksesuaian laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK tidak hanya penting dari sisi manajerial, tetapi juga dari sisi hukum dan kepatuhan.

Dalam konteks UMKM, penerapan SAK, khususnya SAK EMKM, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan menerapkan standar akuntansi, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam memahami

kondisi keuangan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat meningkatkan peluang UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan tersebut dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya (Suwondo, 2021).

Namun demikian, penerapan SAK di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha mengenai standar akuntansi. Banyak pelaku usaha, terutama pada sektor UMKM, yang belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan standar tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan SAK secara optimal.

Kendala lainnya adalah keterbatasan dalam penggunaan teknologi akuntansi. Banyak entitas, khususnya UMKM, yang masih menggunakan sistem pencatatan manual yang kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan. Padahal, penggunaan teknologi seperti software akuntansi dapat membantu dalam mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya teknologi, proses akuntansi dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien.

Selain faktor internal, penerapan SAK juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan regulasi dan perkembangan standar akuntansi yang terus mengikuti dinamika ekonomi global. Perubahan tersebut menuntut entitas untuk selalu memperbarui pengetahuan dan sistem akuntansi yang digunakan agar tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan

sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan SAK (Ubaidillah & Prasetyo, 2024) .

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif, seperti peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi akuntansi, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan penerapan SAK dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi entitas.

Dalam penelitian ini, penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Atha Petshop Pasir Pengaraian menjadi fokus utama untuk dianalisis. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut telah menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan SAK pada UMKM serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan merupakan proses yang sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan SAK yang baik akan memberikan berbagai manfaat, baik bagi internal maupun eksternal entitas, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

2.1.6 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat kemampuan laporan keuangan

dalam menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas, sehingga dapat dijadikan dasar yang tepat dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan usaha (Halim, 2014).

Menurut konsep kerangka dasar penyusunan laporan keuangan, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif yang melekat pada informasi yang disajikan. Karakteristik tersebut meliputi relevansi, keandalan (reliability), dapat dibandingkan (comparability), dan dapat dipahami (understandability). Keempat karakteristik ini menjadi dasar dalam menilai apakah suatu laporan keuangan telah memenuhi standar kualitas yang baik atau belum.

Relevansi menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi yang relevan biasanya berkaitan dengan peristiwa masa lalu, masa kini, maupun prediksi masa depan. Selain itu, informasi juga harus disajikan secara tepat waktu agar tetap memiliki nilai guna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Keandalan (reliability) berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang andal harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Keandalan juga mencakup aspek kejujuran dalam penyajian (faithful representation), yaitu laporan keuangan harus mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi atau penyimpangan.

Karakteristik dapat dibandingkan (*comparability*) memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membandingkan informasi keuangan antar periode maupun antar entitas. Dengan adanya perbandingan tersebut, pengguna dapat menilai kinerja dan perkembangan suatu usaha dari waktu ke waktu. Untuk mencapai karakteristik ini, entitas harus menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten dari periode ke periode.

Karakteristik dapat dipahami (*understandability*) menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disusun dengan jelas dan mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi. Penyajian yang sederhana dan sistematis akan memudahkan pengguna dalam menginterpretasikan informasi keuangan yang disajikan.

Selain karakteristik kualitatif tersebut, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK akan memiliki kualitas yang lebih baik karena telah mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penerapan standar ini memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pengguna (Rusdianto & Oktapiani, 2023).

Dalam konteks UMKM, kualitas laporan keuangan sering kali masih menjadi permasalahan utama. Banyak pelaku usaha yang belum menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai standar, sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan (Suwondo, 2020).

Peningkatan kualitas laporan keuangan pada UMKM dapat dilakukan melalui penerapan SAK EMKM secara konsisten. Dengan menggunakan standar tersebut, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan andal. Selain itu, penggunaan teknologi akuntansi juga dapat membantu dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan berbagai manfaat bagi entitas, antara lain memudahkan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, serta mempermudah dalam memperoleh akses pembiayaan. Laporan keuangan yang berkualitas juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja usaha serta sebagai dasar dalam perencanaan strategi bisnis di masa yang akan datang.

Namun demikian, untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang optimal diperlukan komitmen dari pihak manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten serta sistem pencatatan yang memadai. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan pada Atha Petshop Pasir Pengaraian menjadi salah satu aspek yang dianalisis, khususnya terkait dengan kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu entitas usaha. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya memberikan informasi yang akurat dan relevan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak serta mendukung keberlangsungan usaha di masa yang akan datang.

2.1.7. Web SIAPIK

2.1.7.1. Pengertian Web SIAPIK

Web SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan sistem informasi akuntansi berbasis web yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai upaya mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara mudah, sistematis, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kehadiran Web SIAPIK diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai kendala yang selama ini dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Bank Indonesia, 2024).

Web SIAPIK merupakan pengembangan dari aplikasi SIAPIK yang sebelumnya tersedia dalam bentuk aplikasi mobile. Dengan berbasis web, SIAPIK dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, maupun tablet yang memiliki koneksi internet tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak khusus. Pengguna cukup membuka aplikasi melalui peramban (browser), kemudian masuk

menggunakan akun yang telah didaftarkan. Sistem berbasis web ini memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi karena data dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia jaringan internet. Selain itu, penyimpanan data dilakukan secara lebih aman dan terpusat sehingga mengurangi risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat atau kesalahan penyimpanan.

Menurut Bank Indonesia (2024), Web SIAPIK dirancang dengan tampilan yang sederhana (user friendly) sehingga mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Seluruh proses pencatatan transaksi telah disesuaikan dengan siklus akuntansi yang berlaku, mulai dari pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, proses posting, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Dengan demikian, pengguna tidak perlu melakukan proses perhitungan maupun penyusunan laporan secara manual karena sistem akan mengolah seluruh transaksi yang telah diinput menjadi laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Sebagai aplikasi pencatatan keuangan digital, Web SIAPIK mampu mengakomodasi berbagai jenis transaksi usaha yang umum dilakukan oleh UMKM, seperti transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, pencatatan piutang, utang usaha, persediaan, serta aset tetap. Seluruh transaksi tersebut dicatat secara terintegrasi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Integrasi data tersebut juga memungkinkan pengguna memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usaha secara real time, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi maupun pengambilan keputusan bisnis.

Penggunaan Web SIAPIK juga menjadi salah satu bentuk implementasi transformasi digital dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi ini mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan (human error), serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan lebih terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, investor, maupun pemerintah. Laporan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu persyaratan dalam pengajuan kredit usaha atau pembiayaan kepada perbankan.

Dalam praktiknya, Web SIAPIK tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Melalui penggunaan aplikasi ini, pelaku usaha secara tidak langsung belajar memahami proses akuntansi, pengelompokan akun, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis sederhana terhadap kondisi keuangan usahanya. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya membantu aspek administratif, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan dan kompetensi pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM.

Meskipun demikian, implementasi Web SIAPIK masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain rendahnya tingkat literasi digital sebagian pelaku UMKM, keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi, serta belum meratanya akses internet di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti Bank Indonesia, pemerintah daerah,

perguruan tinggi, maupun lembaga pendamping UMKM dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan pemanfaatan Web SIAPIK dapat semakin optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia.

Dalam penelitian ini, Web SIAPIK digunakan sebagai media untuk menyusun laporan keuangan pada Atha Petshop Pasir Pengaraian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, relevan, dan andal sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, Web SIAPIK tidak hanya berperan sebagai aplikasi pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana implementasi standar akuntansi yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di era digital.

2.1.7.2 Fitur-fitur Web SIAPIK

Web SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) dirancang sebagai aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang saling terintegrasi sehingga seluruh proses pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, dapat dilakukan secara otomatis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Setiap fitur yang tersedia memiliki fungsi tertentu untuk membantu pelaku usaha

memperoleh informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Bank Indonesia, 2024).

Salah satu fitur utama yang terdapat di situs web SIAPIK adalah menu, Fitur berikutnya adalah pencatatan transaksi kas, yang merupakan fitur inti dalam Web SIAPIK. Fitur ini memungkinkan pengguna mencatat seluruh transaksi penerimaan kas maupun pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha. Transaksi penerimaan kas dapat berasal dari hasil penjualan, pelunasan piutang, maupun penerimaan lainnya, sedangkan transaksi pengeluaran kas meliputi pembelian barang dagangan, pembayaran beban operasional, pembayaran utang, maupun pengeluaran lainnya. Seluruh transaksi yang dicatat akan tersimpan secara otomatis dalam sistem sehingga memudahkan pengguna dalam memantau arus kas usaha setiap saat.

Selain pencatatan kas, Web SIAPIK juga menyediakan fitur pencatatan penjualan dan pembelian. Fitur ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan kepada pelanggan maupun pembelian barang dari pemasok. Dalam proses penjualan, sistem akan mencatat nilai penjualan, metode pembayaran, serta saldo piutang apabila transaksi dilakukan secara kredit. Sementara itu, pada transaksi pembelian, sistem akan mencatat nilai pembelian, jumlah persediaan yang bertambah, serta kewajiban utang apabila pembelian dilakukan secara kredit. Melalui fitur ini, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan aktivitas penjualan dan pembelian secara lebih terstruktur.

Fitur lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan persediaan (inventory). Pada Web SIAPIK juga dilengkapi dengan fitur pengelolaan piutang

dan utang usaha. Salah satu keunggulan utama Web SIAPIK adalah fitur penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Setelah seluruh transaksi dicatat, sistem akan mengolah data tersebut menjadi berbagai laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Laporan yang dapat dihasilkan antara lain : Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Buku Besar, Neraca Saldo, Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Dengan adanya fitur ini, pelaku UMKM tidak perlu lagi menyusun laporan secara manual sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat, efisien, dan meminimalkan kesalahan perhitungan.

Web SIAPIK juga memiliki fitur dashboard yang menyajikan ringkasan kondisi keuangan usaha dalam bentuk informasi yang mudah dipahami. Dashboard menampilkan saldo kas, total pendapatan, total beban, laba usaha, serta grafik perkembangan transaksi selama periode tertentu. Penyajian informasi dalam bentuk visual memudahkan pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara cepat tanpa harus membuka setiap laporan secara terpisah. Dashboard juga menjadi sarana bagi pemilik usaha untuk memantau kinerja usaha secara real time.

Untuk mendukung keamanan data, Web SIAPIK dilengkapi dengan fitur pengaturan sistem dan manajemen pengguna. Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatur profil usaha, periode akuntansi, hak akses pengguna, serta melakukan pencadangan (backup) data. Fitur keamanan tersebut sangat penting untuk menjaga kerahasiaan informasi keuangan dan mengurangi risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat maupun kesalahan pengguna. Selain itu, sistem juga memungkinkan data disimpan secara lebih aman karena menggunakan penyimpanan berbasis server.

Secara keseluruhan, fitur-fitur yang terdapat pada Web SIAPIK saling terintegrasi dalam mendukung proses pengelolaan keuangan UMKM mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan data usaha, pengendalian persediaan, pengelolaan piutang dan utang, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Integrasi tersebut menjadikan Web SIAPIK sebagai salah satu aplikasi pencatatan keuangan yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Dalam penelitian ini, seluruh fitur tersebut dimanfaatkan untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan pada Atha Petshop Pasir Pengaraian sehingga diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.1.7.3 Format Web SIAPIK

Format Web SIAPIK merupakan susunan tampilan menu dan komponen yang tersedia dalam sistem untuk memudahkan pengguna melakukan pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Seluruh menu pada Web SIAPIK disusun secara sistematis mengikuti siklus akuntansi, sehingga pengguna dapat melakukan pencatatan transaksi mulai dari tahap awal hingga penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Format ini dirancang dengan tampilan yang sederhana (user friendly) sehingga mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang belum memiliki latar belakang akuntansi (Bank Indonesia, 2024).

Pada saat pertama kali mengakses Web SIAPIK, pengguna akan diarahkan ke halaman dashboard. Dashboard merupakan halaman utama yang menampilkan

ringkasan kondisi keuangan usaha dalam bentuk informasi singkat dan mudah dipahami. Pada halaman ini pengguna dapat melihat informasi mengenai saldo kas, jumlah pendapatan, jumlah beban, laba atau rugi usaha, serta ringkasan transaksi yang telah dilakukan selama periode tertentu. Selain itu, dashboard juga menampilkan grafik perkembangan transaksi sehingga pemilik usaha dapat mengetahui kondisi usahanya secara cepat tanpa harus membuka laporan keuangan satu per satu.

Setelah masuk ke dashboard, pengguna dapat mengakses menu master data. Menu ini digunakan untuk menginput data awal yang menjadi dasar dalam proses pencatatan transaksi. Beberapa data yang dimasukkan meliputi identitas usaha, data pelanggan, data pemasok (supplier), daftar barang atau persediaan, daftar aset tetap, serta daftar akun (Chart of Accounts/COA). Penyusunan master data merupakan langkah penting karena seluruh transaksi yang dicatat nantinya akan mengacu pada data tersebut. Dengan adanya master data yang lengkap, proses pencatatan menjadi lebih terstruktur dan meminimalkan kesalahan dalam penginputan transaksi.

Format berikutnya adalah menu transaksi, yang menjadi bagian utama dalam Web SIAPIK. Pada menu ini pengguna dapat mencatat seluruh aktivitas keuangan yang terjadi dalam operasional usaha. Transaksi yang dapat dicatat meliputi penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan tunai maupun kredit, pembelian tunai maupun kredit, pembayaran utang, penerimaan piutang, mutasi persediaan, serta transaksi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Setiap transaksi yang diinput akan diproses secara otomatis oleh sistem sehingga tidak diperlukan pencatatan berulang pada jurnal maupun buku besar.

Salah satu bagian terpenting dari format Web SIAPIK adalah menu laporan keuangan. Setelah seluruh transaksi dicatat, sistem akan mengolah data tersebut menjadi berbagai laporan keuangan secara otomatis sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Laporan yang dapat dihasilkan meliputi Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Penyusunan laporan dilakukan secara otomatis berdasarkan transaksi yang telah diinput sehingga pengguna tidak perlu lagi menyusun laporan secara manual. Hal ini dapat menghemat waktu, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain menu operasional, tersedia pula menu pengaturan (setting) yang digunakan untuk mengelola sistem aplikasi. Pada menu ini pengguna dapat mengubah profil usaha, mengatur periode akuntansi, mengelola hak akses pengguna, melakukan pencadangan (backup) data, serta mengubah konfigurasi sistem sesuai kebutuhan usaha. Keberadaan menu pengaturan ini bertujuan untuk menjaga keamanan data keuangan sekaligus memberikan fleksibilitas kepada pengguna dalam mengelola aplikasi. Secara umum, format Web SIAPIK dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 2.4 Format Web SIAPIK

No	Menu Utama	Fungsi
1.	Dashboard	Menampilkan ringkasan kondisi keuangan usaha, saldo kas, pendapatan, beban, laba/rugi, dan grafik transaksi.
2.	Data utama	Mengelola data usaha, pelanggan, pemasok, persediaan, aset tetap, dan daftar akun (COA).
3.	Transaksi	Mencatat transaksi

4.	Laporan keuangan	Menghasilkan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Buku Besar, Neraca Saldo, Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
5.	Laporan pendukung	Menampilkan laporan transaksi harian, penjualan, pembelian, persediaan, kas, piutang, dan utang.
6.	Pengaturan	Mengatur profil usaha, periode akuntansi, hak akses pengguna, serta backup data.

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa format Web SIAPIK dirancang mengikuti tahapan siklus akuntansi, mulai dari pengelolaan data dasar, pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, pengelolaan piutang dan utang, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Susunan menu yang sistematis dan terintegrasi tersebut memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan administrasi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dalam penelitian ini, format Web SIAPIK menjadi acuan dalam proses implementasi penyusunan laporan keuangan pada Atha Petshop Pasir Pengaraian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herbirowo Nugroho, dkk.	Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital bagi UMKM Kampung Batik Cibuluh Menggunakan	Metode tutorial, studi kasus/simulasi, dan praktik (meliputi ceramah, diskusi, latihan, dan evaluasi).	Pelatihan memberikan dampak yang signifikan bagi UMKM dalam mencatat keuangan. Terdapat peningkatan pemahaman dan

		Aplikasi SIAPIK		keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun pelaporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK
2.	Nur Khusniyah Indrawati, A Muhamad Jazuli	Implementasi Aplikasi SiAPIK dalam Penyusunan Laporan UMKM di Desa Klangonan Gresik	Ceramah, workshop, tanya-jawab, praktik, wawancara, dan pendampingan langsung.	UMKM mampu menggunakan aplikasi SIAPIK untuk pencatatan keuangan dan evaluasi kinerja usaha. Kegiatan ini meningkatkan literasi keuangan digital, meskipun pelaksanaannya masih terkendala oleh rendahnya tingkat melek teknologi dari para pelaku UMKM.
3.	Rachma Aprilia, dkk.	Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan	Pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan selama 3 bulan (secara daring, luring, maupun visitasi).	UMKM telah mengenal SIAPIK sebagai sarana pencatatan gratis dan merasa dimudahkan. Akan tetapi, masih terdapat kendala operasional yang menuntut penggunaanya untuk memiliki pemahaman teknologi dan akuntansi dasar
4.	Nita Basri, dkk.	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis SI APIK Dalam Menyusun Laporan	Deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi.	SI APIK berpotensi besar mempermudah UMKM menyusun laporan keuangan yang efisien dan transparan.

		Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM		Namun, penerapannya di lapangan belum maksimal akibat minimnya sosialisasi serta keterbatasan literasi digital
5.	Pieter Yehezkiel, Novitasari	Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK dalam Mendukung Proses Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Azrina Mart)	Metode kualitatif studi kasus melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.	Setelah implementasi SIAPIK, pelaporan keuangan menjadi terstruktur, otomatis, dan sesuai SAK EMKM. Evaluasi menggunakan Model DeLone & McLean menunjukkan kualitas aplikasi yang baik, dengan kendala minim seputar adaptasi dan ketergantungan koneksi internet

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual
Sumber : Data Olahan, 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Jenis Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian dan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, lembaga, maupun suatu fenomena tertentu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau dunia usaha. Penentuan objek penelitian yang tepat sangat penting karena akan menentukan arah penelitian serta kualitas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan Atha Petshop yang berlokasi di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Atha Petshop merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan dan perlengkapan hewan peliharaan, seperti makanan hewan, vitamin, aksesoris, perlengkapan perawatan, serta berbagai kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan hewan peliharaan. Sebagai suatu usaha yang terus berkembang, Atha Petshop melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan transaksi keuangan setiap harinya sehingga memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.

Pemilihan Atha Petshop sebagai objek penelitian didasarkan pada pentingnya penerapan standar akuntansi dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang efektif dan efisien. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan

usaha, sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan, bagaimana laporan keuangan disusun, sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah diterapkan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan standar akuntansi tersebut. Penelitian juga mengkaji dampak penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Atha Petshop.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, informasi, dokumen, maupun hasil pengamatan di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif,

penekanan utama bukan pada pengukuran angka, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian saja, yaitu Atha Petshop. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat melakukan pengkajian secara mendalam terhadap praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam usaha tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang rinci mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan, termasuk berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan standar akuntansi pada Atha Petshop. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pemahaman pemilik usaha terhadap standar akuntansi, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian, informasi, penjelasan, pendapat, dokumen, maupun gambaran mengenai suatu fenomena yang diteliti. Data kualitatif tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik,

melainkan dalam bentuk deskripsi yang dapat memberikan pemahaman secara mendalam terhadap objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dokumen, gambar, maupun aktivitas yang diamati secara langsung oleh peneliti. Data tersebut digunakan untuk memahami kondisi objek penelitian secara menyeluruh sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk mengkaji penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan Atha Petshop. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai proses pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, pemahaman pemilik usaha terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan standar akuntansi tersebut.

Selain itu, data yang digunakan juga berupa dokumen-dokumen keuangan yang dimiliki oleh Atha Petshop, seperti buku kas, catatan transaksi penjualan, catatan pembelian, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, nota transaksi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas keuangan usaha. Data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Data kualitatif dalam penelitian ini sangat penting karena mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Melalui data tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana praktik akuntansi diterapkan dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari serta faktor-

faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam penerapan standar akuntansi pada Atha Petshop.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang tepat akan membantu peneliti memperoleh informasi yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan responden atau informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023), data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, maupun pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Atha Petshop. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan transaksi yang diterapkan, proses penyusunan laporan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan standar akuntansi.

Selain melalui wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional dan administrasi keuangan Atha Petshop. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana transaksi dicatat, bagaimana dokumen keuangan disimpan, serta bagaimana laporan keuangan disusun dan digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen, arsip, laporan, buku, jurnal ilmiah, maupun berbagai sumber lain yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi diperoleh melalui dokumen atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh Atha Petshop, seperti:

1. Buku kas usaha.
2. Catatan transaksi penjualan.
3. Catatan pembelian barang dagangan.
4. Laporan laba rugi.
5. Laporan posisi keuangan apabila tersedia.
6. Nota pembelian dan penjualan.
7. Arsip administrasi keuangan lainnya.

Selain dokumen internal perusahaan, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian, antara lain:

1. Buku-buku akuntansi keuangan.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
3. Jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu.
4. Artikel ilmiah yang relevan dengan penerapan standar akuntansi pada UMKM.
5. Peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM.

Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari data primer. Selain itu, data sekunder juga berfungsi sebagai bahan pembandingan dalam menilai kesesuaian praktik pencatatan dan pelaporan keuangan Atha Petshop dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti harus memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian agar

informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi objek penelitian secara menyeluruh.

Dalam penelitian mengenai penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan untuk meningkatkan

validitas hasil penelitian melalui proses triangulasi data.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi pada Atha Petshop tanpa hanya bergantung pada informasi yang disampaikan oleh responden.

Menurut Sugiyono (2023), observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lainnya karena tidak hanya terbatas pada komunikasi dengan responden, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap perilaku, aktivitas, dan situasi yang terjadi di lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan operasional dan administrasi keuangan Atha Petshop, khususnya yang berkaitan dengan:

1. Proses pencatatan transaksi penjualan dan pembelian.
2. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Penyimpanan bukti transaksi keuangan.
4. Penyusunan laporan keuangan usaha.
5. Penggunaan dokumen akuntansi dalam aktivitas operasional.
6. Sistem pengarsipan dokumen keuangan.
7. Pengelolaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti. Wawancara digunakan untuk menggali berbagai informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2023), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik Atha Petshop sebagai informan utama karena pemilik usaha merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi pengelolaan keuangan dan penerapan standar akuntansi dalam usaha tersebut. Selain itu, apabila diperlukan, wawancara juga dapat dilakukan dengan karyawan yang terlibat dalam proses administrasi dan pencatatan keuangan.

Adapun informasi yang digali melalui wawancara meliputi:

1. Sistem pencatatan transaksi yang diterapkan.

2. Proses penyusunan laporan keuangan.
3. Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
4. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan standar akuntansi.
6. Manfaat laporan keuangan bagi pengelolaan usaha.
7. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang penting karena dapat memberikan bukti nyata mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu organisasi atau usaha.

Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, arsip, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang dimiliki oleh Atha Petshop, antara lain:

1. Buku kas usaha.
2. Catatan transaksi harian.
3. Nota penjualan.
4. Nota pembelian.
5. Bukti penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Laporan laba rugi.
7. Laporan posisi keuangan (jika tersedia).
8. Arsip administrasi keuangan lainnya.
9. Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha.

4. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari Atha Petshop. Apabila terdapat kesesuaian informasi dari ketiga sumber tersebut, maka data dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, mengorganisasikan, menyusun, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data dilakukan agar informasi yang terkumpul dapat disusun secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Menurut Sugiyono (2023), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model analisis ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian. Analisis dilakukan secara berkelanjutan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.4.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan Atha Petshop melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai sistem pencatatan transaksi, prosedur penyusunan laporan keuangan, dokumen keuangan usaha, pemahaman pemilik usaha terhadap SAK EMKM, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan standar akuntansi.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi

sebenarnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dicatat, didokumentasikan, dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

Selain mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, buku kas, nota transaksi, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Seluruh data tersebut menjadi dasar dalam melakukan analisis terhadap penerapan standar akuntansi pada Atha Petshop.

3.4.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengelompokan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Semakin banyak data yang diperoleh, maka semakin diperlukan proses reduksi agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara:

1. Memilih informasi yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi pada Atha Petshop.

2. Mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penerapan SAK EMKM, dan kendala yang dihadapi.
3. Menyederhanakan hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk uraian yang lebih terstruktur.
4. Mengidentifikasi data yang paling relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
5. Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menemukan informasi yang konsisten.

Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar penting sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam.

3.4.3 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah dipilih ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2023), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, matriks, maupun hubungan antar kategori yang disusun secara sistematis. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk:

1. Uraian deskriptif mengenai praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Atha Petshop.
2. Tabel yang menunjukkan kesesuaian laporan keuangan dengan komponen SAK EMKM.
3. Ringkasan hasil wawancara dengan pemilik usaha.
4. Dokumentasi yang mendukung hasil observasi dan wawancara.
5. Analisis perbandingan antara praktik akuntansi yang diterapkan dengan standar akuntansi yang berlaku.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis yang menjelaskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian, namun kesimpulan tersebut harus terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar memiliki tingkat validitas yang tinggi. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara:

1. Menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh.
2. Mengidentifikasi tingkat kesesuaian laporan keuangan Atha Petshop dengan SAK EMKM.

3. Menentukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan standar akuntansi.
4. Menilai kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Atha Petshop.
5. Merumuskan temuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil akhir penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses implementasi pembukuan keuangan berbasis desktop, manfaat yang diperoleh, serta berbagai kendala yang dihadapi Atha Petshop Pasir Pengaraian dalam mengelola laporan keuangannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pembukuan keuangan berbasis Web SIAPIK pada UMKM.